

PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PRODUKTIF TERHADAP PENGURANGAN ANGKA KEMISKINAN (STUDI PADA LAZIS MUHAMMADIYAH PAMEKASAN)

Nurul Komariyah, Aang Kunaifi

IAI Al-Khairat Pamekasan

Email: qom.unyil25@gmail.com, akunaifi@gmail.com

Abstract: The poverty rate in Indonesia is quite high and the number continues to increase every year due to the low absorption of the workforce for school graduates, especially at the college level. One of the causes of the low absorption of the workforce is the lack of desire of graduates in entrepreneurship. Various constraints and reasons are factors for the low entrepreneurial growth. The factor that is often referred to as a barrier is the absence of capital. The potential for zakat, infaq, and shadaqah for Muslims in Indonesia is very potential to be used as an alternative to overcome capital constraints. Various amil zakat, infaq and shadaqah (ZIS) institutions are trying to make breakthroughs and program innovations in utilizing these funds as capital, or funding for the productive sector. Productive utilization of ZIS funds will accelerate the growth of entrepreneurial development and generate new entrepreneurs. One of the ZIS amil in Pamekasan also carried out the program. This certainly deserves to be supported and appreciated. However, to prove the results and its effectiveness, it is necessary to prove whether the program actually has a significant effect on the hope of increasing the birth of entrepreneurs. Research on the effect of productive ZIS utilization was conducted on LAZIS Muhammadiyah Pamekasan donors. With the quantitative method approach, researchers get the simultaneous use value of productive ZIS for poverty alleviation, but not partially. This result certainly requires further research that is more accurate and comprehensive to determine the factors causing it.

Keywords: zakat, donation, shadaqah, productive, poverty.

Abstrak: Angka kemiskinan di Indonesia terbilang cukup tinggi dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya akibat rendahnya serapan angkatan kerja lulusan sekolah, khususnya tingkat perguruan tinggi. Salah satu penyebab rendahnya serapan angkatan kerja tersebut adalah minimnya keinginan lulusan dalam berwirausaha. Berbagai kendala dan alasan menjadi faktor rendahnya pertumbuhan wirausahawan. Faktor yang sering disebut sebagai penghambat adalah ketidaktersediaan modal. Potensi zakat, infaq, dan shadaqah umat Islam di Indonesia sangat potensial untuk dijadikan sebagai alternatif mengatasi kendala permodalan. Berbagai lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah (ZIS)

berusaha melakukan terobosan dan inovasi program dalam mendayagunakan dana tersebut sebagai modal, atau pendanaan sektor produktif. Pendayagunaan dana ZIS secara produktif akan mempercepat pertumbuhan pengembangan wirausaha dan memunculkan wirausahawan-wirausahawan baru. Salah satu amil ZIS di Pamekasan juga melakukan program tersebut. Hal ini tentu layak didukung dan diapresiasi. Namun untuk membuktikan hasil dan efektivitasnya perlu dibuktikan, apakah program tersebut benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap harapan peningkatan lahirnya wirausahawan. Penelitian pengaruh pendayagunaan ZIS produktif ini dilakukan terhadap donatur LAZIS Muhammadiyah Pamekasan. Dengan pendekatan metode kuantitatif, peneliti mendapatkan nilai guna secara simultan ZIS produktif terhadap pengentasan kemiskinan, namun tidak secara parsial. Hasil ini tentu membutuhkan penelitian lanjutan yang lebih akurat dan komprehensif untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya.

Kata kunci: zakat, infak, shadaqah, produktif, kemiskinan.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan banyak umat yang jatuh peradabannya hanya karena kemiskinan. Persoalan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, ditambah dengan kondisi perekonomian global yang sedang mengalami krisis pangan dan krisis ekonomi.

Di Indonesia angka kemiskinan berkisar antara 8-10 % dari jumlah penduduknya. Sementara angka pengangguran juga berkisar 10% dari seluruh angkatan kerja. Kondisi tersebut merupakan permasalahan pemerintah dan masyarakat. Pengangguran dan kemiskinan berpotensi menjadi penyebab tingginya angka kriminalitas, yang selanjutnya akan menimbulkan krisis sosial dan ancaman terhadap stabilitas politik, hukum, dan keamanan. Atas dasar itu, dibutuhkan kerja sama antara individu atau rumah tangga dengan komunitas masyarakat serta pemerintah untuk menyelesaikan persoalan bersama melalui sebuah regulasi yang tepat.

Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengatur seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia. Islam juga menjelaskan dan memberikan solusi bila terjadi problematika dalam kehidupan, baik dalam masalah aqidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah rumah tangga, bertetangga, politik kepemimpinan, kemiskinan, dan lainnya.¹

Ajaran islam terdiri dari dua bagian besar yaitu rukun iman yang teoritikal, dan rukun islam yang bersifat praktikal. Di Indonesia pengamalan rukun islam oleh pemeluknya belum merata.. Hal ini dipengaruhi oleh

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kiat-kiat Islam Mengatasi Kemiskinan* (Bogor: Pusta At-Taqwa, 2013) 3.

pemahaman terhadap pokok-pokok rukun islam sendiri. Ibadah zakat yang merupakan rukun islam ke tiga nampaknya belum dilakukan secara merata oleh mereka yang sudah terkena kewajiban zakat. Zakat merupakan sejumlah harta tertentu di serahkan kepada golongan tertentu (*musaddiqin*).²

Pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah adalah bentuk pemanfaatan sumber daya secara maksimum, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (*golongan asnaf*). Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan prilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.

Jadi yang menjadi keunikan dari zakat, infaq dan shadaqah, yaitu yang awalnya hanya dikelola untuk sektor konsumtif, saat ini bisa dialihkan ke sektor produktif. Dengan harapan *input* produksi akan meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan produksi melalui peningkatan jumlah faktor produksi. Melalui LAZISMU Pamekasan diharapkan ada usaha peningkatan pendayagunaan secara maksimal dana zakat, infaq dan shadaqah.

LAZISMU Pamekasan sebagai salah satu badan amil yang mempunyai program modal usaha produktif, waqaf produktif, bedah rumah untuk duafa', santunan kesehatan, santunan yatim dan duafa', santunan pendidikan, dan tabungan kurban dianggap mampu untuk menjembatani ataupun menyalurkan dana untuk kemaslahatan umat. Dan memiliki peran pula untuk menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana tersebut untuk para mustahiq, dan mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Pamekasan khususnya.

Kajian Pustaka

Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah adalah bentuk pemanfaatan dana zakat, infaq dan shadaqah secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.³ Pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah berfungsi sebagai konsep sosial, pendayagunaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Litera Antar Nusa dan Mizan, 1999), 4.

³ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 198.

Pada prinsipnya pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk *mustabiq* dilakukan berdasarkan persyaratan berikut.⁴

- a. Hasil pendataan dan penelitian kebenaran *mustabiq* delapan *ashnaf*
- b. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- c. Mendahulukan *mustabiq* dalam wilayahnya masing-masing

Adapun prosedur pendayagunaan pengumpulan hasil zakat untuk usaha produktif berdasarkan.⁵

- a. Melakukan studi kelayakan
- b. Menetapkan jenis usaha produktif
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
- d. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- e. Mengadakan evaluasi
- f. Membuat laporan

Bila umat sudah mengetahui dan menjalankan penyaluran zakat yang dianjurkan, tentu penyaluran zakat tidak susah dan rumit, sebab sudah jelas tempat penyalurannya namun ketelitian dan kecermatan para amil zakat sangat diperlukan karena ada di antara anggota masyarakat yang tidak mau memperlihatkan ketidakberdayaannya.

Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Produktivitas

Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan distribusi secara produktif. Perkembangan metode distribusi zakat yang saat ini mengalami perkembangan pesat baik menjadi sebuah objek menjadi kajian ilmiah dan penerapannya di berbagai lembaga amil zakat yaitu metode pendayagunaan secara produktif.

Menurut Abdurrachman Qadir, zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada *mustabiq* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas *mustabiq*⁶.

Zakat, infaq, dan shadaqah produktif adalah dana zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan kepada *mustabiq* berupa modal usaha yang membantu permodalan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dan

⁴ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 428.

⁵ Ibid., 429.

⁶ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 165.

pengembangan usaha-usaha golongan masyarakat menengah ke bawah atau ekonomi lemah yang tidak punya modal.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif dan efisien model dan mekanisme pendayagunaan zakat produktif yang dimaksud disusun demikian rupa oleh badan amil yang menyerupai sebuah badan usaha ekonomi yang membantu permodalan dalam berbagai bentuk, kegiatan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha-usaha golongan ekonomi lemah khususnya fakir miskin umumnya mereka yang menganggur atau tidak berusaha secara optimal karena ketiadaan modal, ini diberikan dalam bentuk modal usaha, dana zakat infaq dan shadaqah yang digulirkan pula kepada *mustahiq* lain, dan seterusnya sampai seluruh golongan fakir miskin bisa mandiri dalam membangun kehidupannya.⁷

Pemberian zakat, infaq dan shadaqah produktif dalam bentuk modal usaha juga berdampak positif bagi peningkatan pendapatan zakat produktif. Sebagai contoh pemberian dana zakat, infaq, dan shadaqah produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif bagi kenaikan pendapatan usaha masyarakat. Meningkatkan peningkatan usaha penerima zakat, infaq, dan shadaqah produktif dalam bentuk modal usaha berdampak pada meningkatnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, serta berdampak pada berkurangnya jumlah angka kemiskinan di Pamekasan.

Islam dan Pengentasan Kemiskinan

Islam memiliki konsep yang jelas dalam mengatasi kemiskinan. Mengentaskan kemiskinan merupakan perintah dan anjuran dari Allah melalui kewajiban zakat, gemar bershadaqah, berinfaq, waqaf, dan lain-lain. Allah menjadikan zakat sebagai sumber jaminan hak-hak orang-orang fakir miskin.

Al-qur'an dan hadis selalu menyebutkan salat dan zakat beriringan. Hal ini menunjukkan tentang wajib dan eratnya hubungan antara keduanya. Sebab shalat sebagai tiang agama. Sedangkan zakat sebagai pembersih hati dan harta, serta penopang ditegakkannya Islam. Menunaikan zakat itu sebagai salah satu sifat-sifat orang mukmin yang selalu berbuat baik dan bertakwa kepada Allah, sebaliknya yang menolak zakat merupakan ciri orang musyrik dan munafik.

Terkait masalah pengentasan kemiskinan, Yazid bin Abdullah Qadir Jawas menuliskan tentang kiat-kiat islam mengatasi kemiskinan, diantaranya adalah⁸:

- a. Bekerja dan berusaha

⁷ Ibid., 171.

⁸ Ibid., 60.

- b. Mencukupi keluarga yang lemah
- c. Zakat
- d. Sedekah sukarela dan kebijakan individu muslim
- e. Waqaf sosial berupa jariah dan semisalnya

Metode Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah populasi *mustabiq* penerima dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Pamekasan, maka diambil sampel sebanyak 10%, yaitu 18 orang dari 178 orang *mustabi*. Tiga variabel independen yang diteliti yaitu pendayagunaan zakat produktif (X1), pendayagunaan infaq produktif (X2), dan pendayagunaan shadaqah produktif (X3). Masing-masing diamati berdasarkan indikator-indikator berikut ini:

- 1. Penyaluran dana untuk modal usaha.
- 2. Penyaluran dana untuk keberlangsungan usaha.
- 3. Penyaluran dana untuk konsumsi

Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pengurangan angka kemiskinan, yang diukur melalui indikator-indikator;

- 1. Terpenuhinya kebutuhan pokok
- 2. Perkembangan usaha
- 3. Peningkatan pendapatan

Adapun analisis data menggunakan aplikasi SPSS, menggunakan tiga tahapan analisis yaitu:

- 1. Uji asumsi klasik, terdiri dari:
 - a. Normalitas
 - b. Multikolinearitas
 - c. Heteroskedastisitas
 - d. Autokorelasi
- 2. Analisis regresi berganda dengan bentuk persamaannya adalah:⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

X = Nilai variabel bebas atau independen

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 192.

3. Pembuktian Hipotesis
 - a. Uji Signifikasi Parsial (uji t)
 - b. Uji Signifikan Simultan (uji f)
 - c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Pendayagunaan Zakat produktif (X1)

No. Res	Hasil Angket					Alternatif Jawaban					Juml ah
	A	B	C	D	E	Ax5	Bx4	Cx3	Dx2	Ex1	
1	2	2	6	2	8	10	8	6	2	8	34
2	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
3	1	2	3	1	8	5	8	9	2	8	32
4	2	2	6	2	8	10	8	6	2	8	34
5	1	1	2	5	6	5	4	6	10	6	31
6	1	3	3	2	6	5	12	9	4	6	36
7	1	1	2	5	6	5	8	9	4	7	33
8	1	3	3	2	6	5	12	9	4	6	36
9	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
10	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
11	1	1	2	5	6	5	8	9	4	7	33
12	1	1	2	5	6	5	8	9	4	7	33
13	1	1	2	5	6	5	8	9	4	7	33
14	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
15	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
16	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35

17	2	2	6	2	8	10	8	6	2	8	34
18	1	1	2	5	6	5	4	6	10	6	31

Tabel 2. Pendayagunaan Infaq Produktif (X2)

No Res	Hasil Angket					Alternatif Jawaban					Jumlah
	A	B	C	D	E	Ax5	Bx4	Cx3	Dx2	Ex1	
1	3	2	4	1	5	15	8	12	2	5	42
2	1	1	2	5	6	5	8	9	4	7	33
3	1	1	2	5	6	5	4	6	10	6	31
4	1	2	3	1	8	5	8	9	2	8	32
5	2	2	6	2	8	10	8	6	2	8	34
6	2	2	3	3	5	10	8	9	6	5	38
7	1	2	3	1	8	5	8	9	2	8	32
8	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
9	1	2	5	5	2	5	8	15	10	2	40
10	1	2	3	1	8	5	8	9	2	8	32
11	1	3	3	2	6	5	12	9	4	6	36
12	2	3	0	2	8	10	15	0	6	8	39
13	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
14	2	2	3	3	5	10	8	9	6	5	38
15	1	1	2	5	6	5	4	6	10	6	31
16	2	2	1	3	7	5	8	3	6	7	34
17	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35

18	1	2	3	1	8	5	8	9	2	8	32
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Tabel 3. Pendayagunaan Shadaqah Produktif (X3)

No Res	Hasil Angket					Alternatif Jawaban					Jumlah
	A	B	C	D	E	Ax5	Bx4	Cx3	Dx2	Ex1	
1	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
2	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
3	2	2	6	2	8	10	8	6	2	8	34
4	2	2	6	2	8	10	8	6	2	8	34
5	1	1	2	5	6	5	8	9	4	7	33
6	3	2	4	1	5	15	8	12	2	5	42
7	1	2	3	1	8	5	8	9	2	8	32
8	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
9	1	3	3	2	6	5	12	9	4	6	36
10	1	3	3	3	5	5	12	9	6	5	37
11	1	2	5	5	2	5	8	15	10	2	40
12	1	3	3	3	5	5	12	9	6	5	37
13	1	3	3	2	6	5	12	9	4	6	36
14	1	2	5	5	2	5	8	15	10	2	40
15	2	2	3	3	5	10	8	9	6	5	38
16	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35
17	3	2	4	1	5	15	8	12	2	5	42
18	2	2	2	2	7	10	8	6	4	7	35

Tabel 4. Pengurangan Angka Kemiskinan (Y)

No Res	Hasil Angket					Alternatif Jawaban					Juml ah
	A	B	C	D	E	Ax5	Bx4	Cx3	Dx2	Ex1	
1	12	2	1	0	1	60	8	3	0	1	72
2	11	1	2	1	0	55	4	6	0	1	67
3	9	5	1	0	0	45	20	3	0	0	68
4	9	6	0	0	0	45	24	0	0	0	69
5	8	5	2	1	1	40	20	6	2	1	69
6	13	2	0	0	0	65	8	0	0	0	73
7	10	5	0	0	0	50	20	0	0	0	70
8	13	2	0	0	0	65	8	0	0	0	73
9	12	3	0	0	0	60	12	0	0	0	72
10	11	3	1	1	0	55	12	3	2	0	72
11	11	4	0	0	0	55	16	0	0	0	71
12	14	1	0	0	0	70	4	0	0	0	74
13	11	4	0	0	0	55	16	0	0	0	71
14	15	0	0	0	0	75	0	0	0	0	75
15	10	5	0	0	0	50	20	0	0	0	70
16	11	4	0	0	0	55	16	0	0	0	71
17	11	3	1	1	0	55	12	3	2	0	72
18	10	5	0	0	0	50	20	0	0	0	70

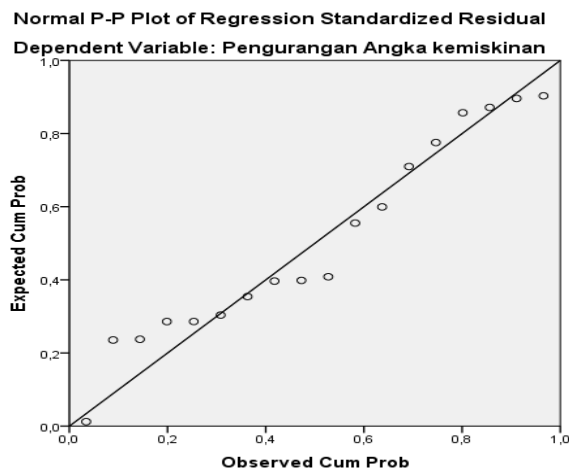
Tabel 5. Rekapitulasi Nilai X1, X2, X3 dan Y

No.	Nilai X1	Nilai X2	Nilai X3	Nilai Y
1	34	42	35	72
2	35	33	35	67
3	32	31	34	68
4	34	32	34	69
5	31	34	33	69
6	36	38	42	73
7	33	32	32	70
8	36	35	35	73
9	35	40	36	72
10	35	32	37	72
11	33	36	40	71
12	33	39	37	74
13	33	35	36	71
14	35	38	40	75
15	35	31	38	70
16	35	34	35	71
17	34	35	42	72
18	31	32	35	70

Analisis Data

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 menunjukkan bahwa data bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

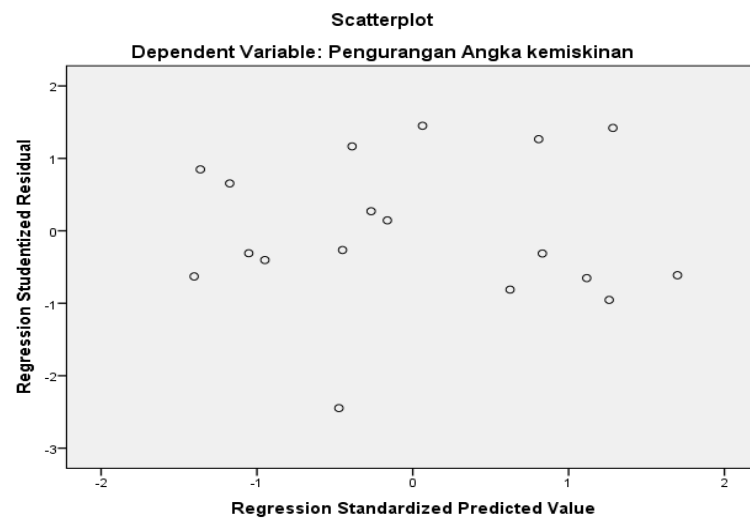
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
(Constant)		
Zakat Produktif	,818	1,222
Infaq Produktif	,867	1,153
Shadaq Produktif	,774	1,292

Pada tabel 6 nilai VIF variabel bebas yaitu zakat, infaq dan shadaqah produktif menunjukkan nilai kurang dari 10 sementara nilai *tolerance* lebih dari 0,1. maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antara variabel bebas.

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)



Pengujian gejala heterokedastisitas pada penelitian ini dapat diidentifikasi melalui grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 2. Pada gambar tersebut pola titik-titiknya menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu. jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokdisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	Durbin-Watson
1	1,828

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai *Durbin-waston* = 1.828 berada di antara nilai (du) dan $(4-du)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Sedangkan analisis linier sederhana antara variabel *independen* dan variabel *dependent*, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,540	8,141		5,471	,000
Zakat Produktif	,196	,257	,145	,765	,457
Infaq Produktif	,328	,116	,519	2,817	,014
Shadaqah Produktif	,231	,139	,325	1,664	,118

Berdasarkan tabel 8, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients*-nya. Pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai konstan (konstanta) sebesar 44,540. Sedangkan nilai koefisien arah regresi *zakat produktif* 0.196 dan koefisien arah regresi *infaq produktif* 0.328. sedangkan koefisien arah regresi *shadaqah produktif* 0.231. Maka persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 44,540 + 0,196 X_1 + 0,328 X_2 + 0,231 X_3$$

**Tabel 9. Hasil uji t-statistik
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,540	8,141		5,471	,000
Zakat Produktif	,196	,257	,145	,765	,457
Infaq Produktif	,328	,116	,519	2,817	,014
Shadaqah Produktif	,231	,139	,325	1,664	,118

a. Pengujian α_1

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh zakat produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Ho: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh zakat produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Berdasarkan pengujian *t-statistic* yang diperoleh sebesar $0,76 <$ dari t tabel sebesar 2,144. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,457 > \alpha$ sebesar 0,05 maka Ho diterima. Jadi, tidak terdapat pengaruh dana zakat produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

b. Pengujian α_2

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh infaq produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Ho: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh infaq produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Berdasarkan pengujian *t-statistic* yang diperoleh sebesar $2,817 >$ dari t tabel sebesar 2,144. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < \alpha$ sebesar 0,05 maka Ho ditolak. Jadi, terdapat pengaruh dana zakat produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

c. Pengujian α_3

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Ho: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Berdasarkan pengujian *t-statistic* yang diperoleh sebesar $1,664 <$ dari *t* tabel sebesar 2,144. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,118 > \alpha$ sebesar 0,05 maka H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat pengaruh dana shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Hasil Uji-f

Pengaruh f-statistik dilakukan untuk menentukan apabila variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikan 0,005 yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah.

Tabel 10. Hasil uji F-statistik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42,876	3	14,292	6,654	,005 ^b
Residual	30,069	14	2,148		
Total	72,944	17			

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

$H_0: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan

Berdasarkan pengujian *f-statistic* yang diperoleh adalah sebesar 6,654 > dari *t* tabel sebesar 3,29. Dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha$ sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan presentasi variabel zakat produktif (X1), infaq produktif (X2) dan shadaqah produktif (X3) terhadap pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 11.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,499	1,46553	1,828

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai R-Square dari hasil regresi di atas yaitu 58,8%. Hal ini berarti menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pengurangan angka kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif sebesar 58,8%. Sedangkan sisanya 41,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Kesimpulan

1. Pengaruh pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan adalah sebagai berikut:
 - a. Secara parsial Pengaruh pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan adalah sebagai berikut:
 - 1) Zakat produktif yang diberikan oleh LAZISMU Pamekasan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan *mustahiq* di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,76 <$ dari t tabel sebesar 2,144. Jadi, pengaruh dana zakat produktif tidak signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan.
 - 2) Infaq produktif yang diberikan oleh LAZISMU Pamekasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan *mustahiq* di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,817 >$ dari t tabel sebesar 2,144. Jadi, terdapat pengaruh signifikan pendayagunaan infaq produktif (X2) terhadap pengurangan angka kemiskinan.
 - 3) Shadaqah produktif yang diberikan oleh LAZISMU Pamekasan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan *mustahiq* di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,664 <$

- dari t tabel sebesar 2,144. Jadi, pengaruh pendayagunaan shadaqah produktif tidak signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan.
- b. Adapun secara simultan zakat, infaq dan shadaqah produktif yang diberikan oleh LAZISMU Pamekasan mempunyai pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan *muṣṭabiq* di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $6,654 >$ dari F tabel 3,29. Jadi terdapat pengaruh signifikan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah produktif secara bersamaan terhadap pengurangan angka kemiskinan.
2. Besarnya pengaruh pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah produktif terhadap pengurangan angka kemiskinan di Pamekasan. Yaitu sebesar 58,8%. dan sisanya yaitu 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Maḥdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, 198.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kiat-kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*, Bogor: Pusta At-taqwa, 2013.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Anatara Musa dan Mizan, 1999.